



PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PRODUK EKONOMIS UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KEPARAKAN LOR

Susilastuti Dwi Nugrahajati¹, Ratri Retno Utami², Mario Sariski Dwi Ellianto³,
Nur Putera Djenar Hidayat⁴

^{1,4} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

^{2,3} Politeknik Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta

Email korespondensi: susilastuti@upnyk.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to transform household organic waste into economic products in Keparakan Lor, Yogyakarta City. The area faces poor waste management practices and limited awareness regarding environmental sustainability. The program adopted a participatory approach, starting with community socialization and training on composting, eco-enzym, and maggot cultivation. Results show improved community understanding, formation of a waste-processing working group, and potential for new microenterprises. This program demonstrates the potential of circular economy strategies in enhancing environmental awareness and socio-economic resilience at the local level.

Keywords: Organic Waste, Community Empowerment, Circular Economy, Eco-Enzym, Compost

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengubah sampah organik rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis di Kampung Keparakan Lor, Kota Yogyakarta. Wilayah ini menghadapi masalah pengelolaan sampah yang kurang optimal dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, dimulai dari sosialisasi hingga pelatihan pembuatan kompos, eco-enzym, dan budidaya maggot. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman warga, terbentuknya kelompok kerja pengelola sampah, dan potensi usaha baru berbasis lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa strategi ekonomi sirkular dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus ketahanan sosial-ekonomi di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Sampah Organik, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Sirkular, Eco-Enzym, Kompos

PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan salah satu isu lingkungan yang mendesak di banyak kawasan urban di Indonesia, termasuk di Kampung Keparakan Lor, Kota Yogyakarta. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), lebih dari 60% sampah domestik yang dihasilkan setiap hari tergolong sebagai sampah organik, seperti sisa makanan, daun kering, dan limbah dapur lainnya. Sayangnya, sebagian besar dari sampah ini belum dikelola dengan baik dan masih dibuang secara bercampur ke tempat pembuangan akhir, bahkan sebagian lainnya berakhir di saluran air dan sungai, yang menyebabkan pencemaran dan memperparah risiko banjir. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dan belum optimalnya penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat komunitas.

Kondisi tersebut juga tercermin di Keparakan Lor, sebuah kampung padat penduduk yang berada di jantung Kota Yogyakarta. Observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Beberapa warga bahkan masih membuang sampah organik ke sungai atau membakarnya di halaman rumah. Di sisi lain, Keparakan Lor menyimpan potensi sosial yang kuat: keberadaan kelompok PKK yang aktif, komunitas pemuda Karang Taruna yang responsif, serta tradisi gotong royong yang masih terpelihara. Potensi ini menjadi peluang strategis untuk membangun sistem pengelolaan sampah organik yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga berdampak secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai respon terhadap tantangan dan peluang tersebut, dengan pendekatan ekonomi sirkular sebagai landasan utama. Konsep ini mendorong pemanfaatan sampah organik menjadi produk bernilai tambah seperti kompos, pupuk cair, eco-enzym, hingga budidaya maggot. Pengolahan dilakukan dengan teknologi sederhana yang dapat diterapkan langsung oleh warga di rumah masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru yang berbasis lingkungan dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, program ini dirancang secara partisipatif dan aplikatif. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi pentingnya pemilahan sampah dan dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang melibatkan akademisi, praktisi, serta tokoh masyarakat setempat. Fokus utama adalah membangun kesadaran dan keterampilan warga, sekaligus mendorong terbentuknya kelompok kerja pengelola sampah organik yang mampu beroperasi secara mandiri. Dengan adanya pendampingan intensif dan evaluasi berkala, diharapkan program ini dapat berkontribusi terhadap pengurangan limbah, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat Keparakan Lor.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan warga Kampung Keparakan Lor, terutama kelompok ibu rumah tangga dan pemuda Karang Taruna. Tujuan utamanya adalah membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan dan kemandirian ekonomi warga. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari pelatihan hingga pendampingan lanjutan.

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan pemetaan kondisi lingkungan dan potensi warga melalui observasi lapangan, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta koordinasi bersama tokoh masyarakat dan perwakilan kelurahan. Hasil pemetaan menunjukkan tingginya volume sampah organik rumah tangga serta minat warga untuk mengelola sampah menjadi produk bermanfaat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan inti yang dilaksanakan meliputi:

1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik

Kegiatan ini difokuskan pada edukasi mengenai pentingnya pemilihan dan pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan media visual, diskusi kelompok, dan leaflet edukatif. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran lingkungan dan memperkenalkan potensi ekonomi dari pengolahan sampah organik.

2. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik

Pelatihan ini mencakup praktik pembuatan kompos padat, pupuk cair, eco-enzim, serta budidaya maggot (larva Black Soldier Fly) sebagai solusi pengelolaan limbah yang memiliki nilai jual. Peserta dilatih langsung di lokasi warga dengan metode demonstratif, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat segera diterapkan secara mandiri. Pelatihan ini diharapkan menjadi awal terbentuknya kelompok usaha pengelolaan sampah berbasis komunitas di Keparakan Lor.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada pihak Kelurahan Keparakan Lor pada 4 Agustus 2025. Dalam pertemuan tersebut, tim pengabdi menyampaikan tujuan program serta rencana tahapan kegiatan. Pihak kelurahan merespons positif, mendukung penuh pelaksanaan program, dan memberikan masukan terkait strategi pelibatan warga serta pengaturan jadwal kegiatan.



Gambar 1. Sosialisasi Tim kepada Kelurahan dan Masyarakat

Setelah proses koordinasi selesai, sosialisasi kepada warga dilaksanakan pada Selasa, 5 Agustus 2025 di Balai Kelurahan Keparakan Lor. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari tim pengabdi dan perwakilan kelurahan, dilanjutkan pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik rumah tangga. Tim menekankan dampak lingkungan akibat limbah yang tidak terkelola serta potensi ekonomi jika sampah diolah dengan benar. Materi disampaikan secara visual dan dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan warga.



Gambar 2. Peserta dan Pelaksana Sosialisasi

Partisipasi warga dalam sosialisasi cukup tinggi, melibatkan ibu rumah tangga, pengurus RT, dan pemuda Karang Taruna. Materi disampaikan secara interaktif dan didukung dengan leaflet edukatif yang memuat informasi tentang jenis sampah organik dan cara pengolahannya. Antusiasme peserta terlihat dari diskusi yang aktif dan ketertarikan mereka terhadap peluang ekonomi dari pengelolaan limbah. Beberapa warga bahkan langsung mendaftarkan diri untuk mengikuti pelatihan lanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik

Sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan membentuk kelompok awal peserta pelatihan teknis. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program. Secara keseluruhan, sosialisasi memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan warga menuju tahap pelatihan dan implementasi di tingkat rumah tangga.

2. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik

Pelatihan pengelolaan sampah organik dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Agustus 2025, pukul 08.00–12.00 WIB, bertempat di halaman rumah salah satu warga yang telah disepakati sebagai lokasi praktik komunal di Keparakan Lor, Kemandren Mergangsan, Kota Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tujuan memfasilitasi warga untuk mulai menerapkan pengetahuan secara langsung.



Gambar 4. Persiapan Perlengkapan untuk Pelaksanaan Program

Persiapan pelaksanaan dan kelengkapan program sudah dilakukan di hari sebelumnya pada tanggal 7 Agustus 2025. Sehari sebelum pelatihan, tim pengabdi bersama perwakilan warga menyiapkan berbagai perlengkapan seperti tong komposter, alat pencacah sampah, bahan limbah organik, dan tempat praktik. Pelatihan dibuka oleh perwakilan tim pengabdi yang menyampaikan garis besar tujuan dan alur kegiatan. Sesi materi inti disampaikan oleh dua narasumber, yaitu Lucia Septi Kurniawati, S.T., M.Sc. dari ATK dan M. Kundarto, S.P., M.P. dari UPN Veteran Yogyakarta. Materi pelatihan mencakup teori dasar tentang jenis dan karakteristik limbah organik, metode pemilahan sampah berbasis rumah tangga, serta teknik pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah seperti kompos padat, pupuk cair, dan larutan eco-enzym. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dengan kombinasi antara pemaparan materi menggunakan alat bantu visual dan demonstrasi langsung di lapangan.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik

Sesi praktik menjadi bagian paling menarik dari pelatihan. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membuat kompos dari limbah dapur dan eco-enzym dari limbah buah. Narasumber memperagakan proses secara rinci, sekaligus menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan mencatat setiap tahapan.



Gambar 6. Pembuatan Kandang Maggot

Pelatihan juga mencakup demonstrasi budidaya maggot (larva BSF) sebagai alternatif pengelolaan limbah bernilai ekonomi. Narasumber menjelaskan proses dari persiapan media hingga panen maggot untuk pakan ternak. Konsep ini menarik minat peserta laki-laki dan pemuda karena potensinya sebagai usaha jangka panjang. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan warga dan membentuk embrio kelompok pengelola yang siap melanjutkan praktik secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kampung Keparakan Lor menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sampah organik menjadi produk bernilai ekonomis. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini mampu membentuk pondasi awal transformasi lingkungan dan ekonomi warga berbasis praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik

Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Warga menunjukkan antusiasme tinggi, dengan partisipasi aktif dari berbagai kalangan seperti ibu rumah tangga, pengurus RT, dan pemuda Karang Taruna. Diskusi berlangsung interaktif dan disertai pembagian leaflet edukatif. Hasil penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok awal peserta pelatihan serta meningkatnya kesadaran warga terhadap potensi ekonomi dari pengolahan limbah organik.

2. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik

Pelatihan teknis yang dilakukan secara langsung di lingkungan warga memberikan dampak nyata dalam peningkatan keterampilan masyarakat. Peserta mempraktikkan pembuatan kompos, pupuk cair, dan eco-enzym dari sampah dapur, serta mengikuti

demonstrasi budidaya maggot sebagai alternatif pengolahan limbah organik. Pelatihan ini membangkitkan minat tinggi, terutama dari kalangan pemuda, terhadap peluang usaha berbasis lingkungan. Hasil dari pelatihan ini antara lain meningkatnya kemampuan teknis warga dalam mengelola sampah, terbentuknya embrio kelompok pengelola mandiri, serta tumbuhnya inisiatif untuk mengembangkan kegiatan ini menjadi unit usaha berkelanjutan di tingkat kampung.

Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berhasil membangun kesadaran dan keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan sampah organik sebagai langkah awal menuju transformasi lingkungan dan ekonomi berbasis ekonomi sirkular. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Balai Kelurahan Keparakan Lor menjadi pintu masuk penting untuk memperkenalkan konsep pengelolaan limbah organik rumah tangga. Peserta dari berbagai kalangan menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi dan menyampaikan ketertarikan terhadap peluang ekonomi dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Strategi penyampaian yang interaktif serta materi visual yang relevan menjadikan sesi ini tidak hanya informatif, tetapi juga memotivasi warga untuk terlibat lebih jauh dalam program. Salah satu keberhasilan utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok awal peserta pelatihan yang bersedia menjadi pelopor pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing.

Sementara itu, pelatihan teknis yang dilaksanakan setelah sosialisasi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan warga. Peserta dibekali dengan praktik langsung pembuatan kompos dan eco-enzym menggunakan limbah rumah tangga, serta diperkenalkan pada budidaya maggot (larva BSF) sebagai bentuk inovasi dalam pengelolaan sampah organik bernilai ekonomis. Budidaya maggot ini menarik perhatian khusus dari kalangan pemuda karena dianggap memiliki potensi usaha jangka panjang, terutama sebagai sumber pakan ternak. Suasana pelatihan berlangsung aktif dan partisipatif, dengan peserta antusias mencatat, bertanya, dan mencoba setiap proses. Selain meningkatkan kapasitas teknis, kegiatan ini juga membuka ruang diskusi tentang potensi pembentukan unit usaha berbasis lingkungan yang dikelola oleh warga. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mendorong perubahan paradigma masyarakat bahwa sampah bukanlah beban, melainkan sumber daya yang dapat diolah menjadi solusi ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian masyarakat di Kampung Keparakan Lor berhasil mendorong peningkatan kesadaran dan keterampilan warga dalam mengelola sampah organik menjadi produk bernilai ekonomis. Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan

aplikatif, warga tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan kompos, eco-enzym, dan budidaya maggot secara mandiri. Sosialisasi yang efektif dan pelatihan yang interaktif telah membentuk kelompok awal penggerak lingkungan yang berpotensi menjadi pionir dalam penerapan ekonomi sirkular di tingkat komunitas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang dikombinasikan dengan praktik nyata dapat menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan pengelolaan sampah di kawasan padat penduduk.

Saran

Agar dampak program lebih berkelanjutan, disarankan adanya pendampingan lanjutan bagi kelompok pengelola sampah yang telah terbentuk. Pemerintah kelurahan dan lembaga terkait diharapkan dapat mendukung dari sisi kebijakan, penyediaan sarana pendukung, serta promosi hasil olahan warga. Selain itu, pelatihan tematik lanjutan seperti pengemasan produk, pemasaran digital, dan manajemen usaha perlu diadakan agar inisiatif warga dapat berkembang menjadi unit ekonomi produktif. Terakhir, pembentukan jaringan antar kelompok lingkungan di wilayah sekitarnya juga perlu difasilitasi guna memperluas dampak positif dan memperkuat gerakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Yogyakarta atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan melalui hibah pengabdian masyarakat ini. Hibah ini telah memungkinkan kami untuk melaksanakan program "Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Produk Ekonomis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Keparakan Lor, Kota Yogyakarta", yang memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan warga dalam mengelola sampah organik secara produktif. Dukungan ini sangat berarti dalam mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri, berdaya, serta berorientasi pada pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M.I., Sugandini, D., & Saidi. (2021). Pemberdayaan masyarakat di Baros Kretek Bantul melalui pemanfaatan apple mangrove. Zahir Publishing. Yogyakarta
- Marliana, E., Setyaningrum., & Suwardi. (2022). Pertumbuhan stek batang sirih merah (*piper crocatum ruiz*) pada berbagai waktu perendaman ekstrak bawang merah dan komposisi media tanam. Agroista, Jurnal Agroteknologi. Vol 6. No 1, DOI:<https://doi.org/10.55180/agi.v6i1.231>
- Saidi, D., Maryana., & Widiarti, I. W. (2022). Pemanfaatan limbah ternak sapi untuk biogas dan pupuk organik di kelompok ternak sumber makmur dusun jambon bawuran pleret bantul Yogyakarta. Prosiding seminar nasional, LPPM UPN "Veteran"

- Yogyakarta. Hal. 103-115.
<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/8225>
- Srilestari, R., & Suwardi. (2020). Induction of abaca banana roots by in vitro using kinds of media and thiamine. Agrivet. Vol 26. No. 1. Pp. 1-7
- Sugandini, D., Effendi, M.I., Istanto, Y., Kundarto, M., Sugiarto, B., & Wijaya, J.P.A. (2023). Pemasaran digital untuk sektor pertanian. Zahir Publishing. Yogyakarta
- Sugandini, D., Effendi, M.I., Kawuryan, S.H.E., Sugiarto, B., & Kundarto, M. (2023). Komersialisasi komoditas pertanian organik sebagai alternatif pemulihian ekonomi pada petani di dataran tinggi Dieng. Dharma, Jurnal Pengabdian. Vol 4, No 1.
- Sugandini, D., Effendi, M.I., Sugiarto, B., Kundarto, M., & Kawuryan, S.H.E., (2023). Resistance to Agricultural Commercialization with Lack of Marketing Digital Adoption in Indonesia's Dieng Plateau. International Journal of Sustainable Development and Planning. Vol. 18, No. 6, June, 2023, pp. 1715-1724. <https://doi.org/10.18280/ijspd.180607>
- Wicaksono, A.R., Herlambang, S., Saidi, D. (2018). Analisis indeks Kualitas tanah lahan kering pada berbagai penggunaan lahan di Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Tanah dan Air. Vol 15, No 2. Pp. 61-75. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jta/article/view/4002>
- Sugandini, D., Nusanto, G., Ghofar, A., Salsabilla, A. N., & Yodhatama, M. (2024, October). PENDAMPINGAN MANAJEMEN PENGOLAHAN LIMBAH SAMPAH MENJADI PRODUK RAMAH LINGKUNGAN SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SUMBERAGUNG SLEMAN. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Sugandini, D., Sukarno, A., Effendi, M. I., Kundarto, M., Rahmawati, E. D., & Arundati, R. (2020). Perilaku konsumen pro-lingkungan. Perilaku konsumen pro-lingkungan.